

Pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan ecobrick sebagai upaya mengurangi sampah plastik di Desa Sesait

Zulfan Hadi¹, Daharanindra Pradina Arich Ashari¹, Widya Husmatika Laili¹, Febrita Susanti¹, Sri Rahmi Yunianti¹

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Penulis korespondensi : Febrita Susanti
E-mail : febritasusanti0802@gmail.com

Diterima: 11 Mei 2026 | Direvisi: 03 Juni 2026 | Disetujui: 06 Juni 2026 | Online: 26 Juni 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Permasalahan sampah plastik merupakan masalah yang paling banyak ditemukan di sekitar lingkungan, hal ini dapat menimbulkan pencemaran lingkungan. Kurangnya kesadaran dan tanggung jawab kebersihan masyarakat lingkungan, terhadap belum adanya pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan limbah plastik, Maka dari itu, perlu adanya aksi seruan sanitasi agar masyarakat mampu memahami pentingnya ketersediaan ecobrick yang menunjang bagi kebersihan dan kesehatan lingkungan. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sesait yakni untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik menjadi kerajinan ecobrick yang bernilai ekonomis. Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu dengan kegiatan perizinan, persiapan alat dan bahan, penyuluhan, praktek pembuatan ecobrick berupa sofa dan evaluasi. Dalam penyuluhan ecobrick ini bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lombok Utara dan masyarakat Desa Sesait dengan jumlah peserta pelatihan 50 orang. Hasilnya adalah dapat merubah minset atau pola pikir peserta terhadap sampah yang dapat bermanfaat dan mempunyai nilai ekonomis, masyarakat mengetahui tahapan pembuatan ekobrik, masyarakat dapat memahami cara memasarkan hasil produk.

Kata kunci: ecobrick; sampah plastik; kerajinan; ecobrik; Sesait.

Abstract

The problem of plastic waste is the most common problem found around the environment, this can cause environmental pollution. Lack of awareness and responsibility for environmental hygiene, to the absence of public knowledge in the utilization of plastic waste, Therefore, it is necessary to have a sanitation call action so that people are able to understand the importance of the availability of ecobricks that support environmental hygiene and health. The purpose of community service activities in Sesait Village is to increase community knowledge and skills in the management of plastic waste into ecobrick crafts of economic value. The method of implementation carried out in this community service is by licensing activities, preparation of tools and materials, counseling, practice of making ecobricks in the form of a sofa and evaluation. In this ecobrick counseling in collaboration with the North Lombok Regency Environmental Service and the Sesait Village community with a total of 50 training participants. The evaluation carried out is a re-interview of the community who participated in the ecobrick counseling and training to find out whether this counseling and training activity was successfully delivered. The result is that it can change the mindset or thought patterns of participants towards waste that can be useful and has economic value, the community knows the stages of making ecobricks, the community can understand how to market the resulting products.

Keywords: ecobrick; plastic waste; crafts; Sesait.

PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu tolak ukur kualitas hidup masyarakat. Masyarakat yang telah mementingkan kebersihan lingkungan dipandang sebagai masyarakat yang kualitas hidupnya lebih tinggi dibandingkan masyarakat yang belum mementingkan kebersihan, salah satu aspek yang dapat dijadikan indikator kebersihan lingkungan adalah sampah (Suwestian et al., 2025; Farahdiansari, 2025). Bersih atau kotornya suatu lingkungan tercipta melalui tindakan-tindakan manusia dalam mengelola dan menanggulangi sampah yang mereka hasilkan. Lingkungan yang bersih dan sehat adalah lingkungan yang bebas dari berbagai kotoran, termasuk di antaranya debu, sampah dan bau., karena proses penularan penyakit disebabkan oleh mikroba, lingkungan yang bersih dan sehat juga berarti harus bebas dari virus, bakteri patogen dan berbagai vektor penyakit (Karwati & Hamdan, 2021; Putra et al., 2022). Lingkungan bersih dan sehat juga harus bebas dari bahan kimia berbahaya. Namun demikian masalah kebersihan dan kesehatan lingkungan selalu menjadi polemik berkepanjangan di masyarakat. Banyak aktivitas manusia yang berdampak buruk terhadap kualitas lingkungan, salah satunya mengenai pengelolaan sampah dan limbah yang kurang baik,

Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang, merupakan hasil aktifitas manusia maupun alam yang sudah tidak digunakan lagi karena sudah diambil unsur atau fungsi utamanya (Agustiansyah, 2024; Ekaturrahmi, 2024) . Setiap aktifitas manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah. Sumber sampah biasanya berasal dari rumah tangga, pertanian, perkantoran, perusahaan, rumah sakit, paar dan sebagainya. Adapun jenis sampah berdasarkan jenis zat kimia yang terkandung didalamnya yaitu sampah organik yang merupakan sampah yang berasal dari makhluk hidup baik manusia, hewan maupun tumbuhan, selain itu juga jenis sampah anorganik yang merupakan sampah yang berasal dari yang bisa diperbaharui dan bahan yang berbahaya serta beracun. Jenis yang termasuk ke dalam kategori bisa didaur ulang (*recycle*) ini misalnya bahan yang terbuat dari plastik atau logam, sampah jenis anorganik ini merupakan sampah yang membutuhkan waktu lama untuk terurai (Astheria & Heruman, 2016; Purwaningrum, 2016) .

Berdasarkan data sistem informasi pengelolaan sampah nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2022 timbunan sampah indonesia mencapai 21.1 juta ton. Dari total produksi sampah indonesia 65,71% (13.9 juta ton) dapat terkelola, sedangkan sisanya 34,29% (7,2 juta ton) belum terkelola baik (Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia [KLHK], 2022; Zumira et al., 2023). Sampah belum terkelola dengan baik salah satunya berada di Desa Sesait. Desa Sesait merupakan salah satu desa di Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara. Desa Sesait memiliki masalah persampahan, berdasarkan hasil identifikasi bahwa pengelolaan sampah di Desa Sesait masih belum optimal, seperti terdapatnya sampah berserakan disekitar lingkungan masyarakat, hal ini disebabkan karena belum tersedianya tempat pembuangan sementara (TPS). Permasalahan sampah plastik merupakan masalah yang paling banyak ditemukan di sekitar lingkungan, hal ini dapat menimbulkan pencemaran lingkungan.

Kurangnya kesadaran dan tanggung jawab kebersihan masyarakat lingkungan, terhadap belum adanya pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan limbah plastik, sebagian masyarakat belum mengetahui mengenai pemilahan, pengolahan dan daur ulang sampah, serta tidak tersedianya tempat pembuangan sampah sehingga sampah menumpuk dan tidak bermanfaat yang mengakibatkan pencemaran lingkungan. Maka dari itu, perlu adanya aksi seruan sanitasi agar masyarakat mampu memahami pentingnya ketersediaan *ecobrick* yang menunjang bagi kebersihan dan kesehatan lingkungan (Ngafiyah, 2024).

Untuk mengurangi sampah plastik di Desa Sesait dapat dilakukan pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan *ecobrick* atau pemanfaatan sampah dengan media botol plastik. *Ecobrick* berasal dari kata *eco* dan *brick* yang artinya bata ramah lingkungan yang menjadi alternatif bagi bata konvensional dalam mendirikan bangunan (Karwati, 2021; Suminto, 2017). Maka dari itu *ecobricks* adalah botol plastik yang diisi secara padat dengan sampah non biologis, yakni plastik . Berdasarkan hal tersebut tujuan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sesait yakni untuk meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik menjadi kerajinan ecobrick yang bernilai ekonomis (Asteria & Heruman, 2016; Mirdayanti, 2024).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sesait, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara dengan sasaran masyarakat desa yang berjumlah 50 peserta. Kegiatan bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah plastik menjadi produk ecobrick yang bernilai ekonomis berupa sofa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan bekerja sama dengan Pemerintah Desa Sesait dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lombok Utara melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi dan perizinan kepada Pemerintah Desa Sesait untuk memperoleh dukungan pelaksanaan kegiatan sekaligus menentukan waktu, lokasi, dan peserta pengabdian. Selanjutnya dilakukan identifikasi kebutuhan masyarakat melalui observasi lapangan dan diskusi dengan perangkat desa mengenai kondisi pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa permasalahan utama adalah rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan sampah plastik serta belum optimalnya pengelolaan sampah menjadi produk yang bernilai ekonomis. Berdasarkan hasil tersebut, tim menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, meliputi botol plastik bekas, sampah plastik, gunting, lem tembak, selotip, kayu pematik, stapler, alat jahit, busa, dan kain kulit sintesis sebagai bahan pembuatan sofa ecobrick.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri atas kegiatan penyuluhan dan praktik pembuatan ecobrick. Penyuluhan dilaksanakan oleh narasumber dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lombok Utara dengan materi mengenai pengelolaan sampah, pemilahan sampah plastik, konsep ecobrick, serta potensi ekonomi dari produk daur ulang. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik pembuatan sofa ecobrick yang didampingi oleh tim pelaksana. Peserta secara langsung mempraktikkan tahapan pembuatan ecobrick, mulai dari memilah dan membersihkan sampah plastik, mengisi botol plastik hingga padat, menimbang setiap ecobrick, menyusun ecobrick menjadi rangka sofa, melapisi rangka menggunakan busa, hingga memasang kain pelapis sehingga terbentuk produk sofa yang siap digunakan.

Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pengabdian melalui observasi selama kegiatan berlangsung serta wawancara dengan peserta setelah pelatihan selesai. Aspek yang dievaluasi meliputi tingkat pemahaman peserta mengenai pengelolaan sampah plastik, kemampuan peserta mempraktikkan tahapan pembuatan ecobrick, serta respons peserta terhadap manfaat kegiatan. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan tingkat keberhasilan pelaksanaan program berdasarkan ketercapaian indikator yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan ecobrick sebagai upaya mengurangi sampah plastik di Desa Sesait Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara dilaksanakan dengan sesuai yang direncanakan dalam setiap tahapannya yaitu mulai dari perizinan, persiapan, penyuluhan, praktek pembuatan ecobrick berupa sofa dan tahap terakhir yaitu evaluasi. Masyarakat Desa Sesait menyambut dengan baik dan antusias dari tahap awal sampai praktek pembuatan sofa dari ecobrick. Antusiasme peserta selama kegiatan penyuluhan menunjukkan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Sesait yang selama ini menghadapi permasalahan pengelolaan sampah plastik. Tingginya partisipasi peserta tidak hanya dipengaruhi oleh penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga karena narasumber berasal dari Dinas

Pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan ecobrick sebagai upaya mengurangi sampah plastik di Desa Sesait

Lingkungan Hidup Kabupaten Lombok Utara yang memiliki pengalaman praktis dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Selain itu, materi disampaikan dengan mengaitkan kondisi nyata yang dihadapi masyarakat sehingga peserta lebih mudah memahami manfaat pengelolaan sampah plastik menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Kondisi tersebut mendukung terciptanya pembelajaran yang partisipatif dan meningkatkan motivasi peserta untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Tahapan awal yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu perizinan, tim PPK ormawa melakukan perizinan secara diskusi langsung ke pihak Desa Sesait dan kepala dusun lokasi penyuluhan dan pembuatan ecobrick yakni kepala dusun Oman Rot. Perizinan ini dilakukan untuk meminta izin terkait program yang akan dilakukan di Desa Sesait.

Tahapan kedua dalam pengabdian masyakat ini Kegiatan penyuluhan yang dilakukan ialah dengan memberikan informasi melalui sosialisasi tentang segala informasi mengenai sampah plastik seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 1. Masyarakat di Desa Sesait antusias dalam mengikuti acara penyuluhan tersebut, seluruh peserta penyuluhan dan pelatihan ekobrik memperhatikan dengan seksama materi yang disampaikan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lombok Utara, Dosen Pendamping, Staf Desa Sesait dan Mahasiswa.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan dan sosialisai terkait pengelolaan sampah dan pembuatan ecobrick.

Tahap berikutnya dilakukan persiapan alat dan bahan untuk pembuatan ecobrick berupa sofa seperti melakukan pengumpulan botol bekas dalam jumlah banyak, pengumpulan sampah plastik disekitar lingkungan Desa Sesait sebagai bahan baku pembuatan ecobrick, membersihkan sampah yang telah dikumpulan, seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 2, selain itu juga menyediakan alat yang akan digunakan dalam pembuatan ecobrick berupa sofa seperti gunting, lem tembak, selotip, timbangan, alat jahit, kain kulit sintetis, kayau kecil.



Gambar 2. Persiapan alat dan bahan pembuatan ecobrick berupa sofa.

Tahap berikutnya yaitu praktek pembuatan ecobrick berupa sofa, Tim PPK Ormawa memberikan contoh dan menjelaskan langkah-langkah pembuatan sofa dari ekobrik sehingga memiliki nilai guna dan ekonomis. Adapun langkah-langkah yang dilakukan diantaranya:

- 1) Memilah dan bersihkan sampah plastik, bahan utama ialah sampah plastic seperti kemasan deterjen, kemasan makanan/minuman, kantong plastic (kresek) dan jenis sampah plastik

Pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan ecobrick sebagai upaya mengurangi sampah plastik di Desa Sesait

lainnya. Setelah semua terkumpul, sampah tersebut dicuci terlebih dahulu supaya bersih kemudian dijemur sampai kering, seperti yang terlihat pada Gambar 3. Kemudian setelah itu sampah-sampah tersebut digunting apabila sampah plastik berukuran besar.



Gambar 3. Memilah dan menjemur sampah plastik

- 2) Menyediakan botol bekas dalam jumlah banyak, dalam pembuatan sofa ini menggunakan botol ukuran 1500 ml.
- 3) Memasukkan sampah plastik ke dalam botol yang sudah disiapkan.
- 4) Padatkan sampah plastik, setelah botol-botol terisi penuh dengan sampah plastik, bisa dipadatkan dengan kayu kecil yang sudah disediakan untuk mendorong semua sampah plastic agar lebih padat di dalam botol, seperti yang terlihat pada Gambar 4.
- 5) Timbang setiap ecobrick, masing-masing botol yang sudah diisi dengan sampah plastik tersebut, dilakukan penimbangan supaya berat botol yang diisi sampah rata atau sama.
- 6) Susun semua ecobrick, menyusun atau membentuk sofa yang diinginkan.



Gambar 4. Proses memasukkan sampah ke dalam botol

- 7) Setelah disusun sesuai bentuk sofa dilakukan pelapisan menggunakan busa agar sofa yang dibuat terasa empuk, dapat dilihat pada Gambar 5 .



Gambar 5. Pembentukan dan pelapisan busa pada sofa dari

- 8) Menjahit kain kulit sintetis sesuai dengan bentuk sofa setelah proses menjahit selesai, kain kulit sintetis dipasang pada produk ecobrick, seperti yang terlihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Proses menjahit kain kulit sintetis

Realisasi rencana pembuatan sofa dari cobrick di Desa Sesait telah sesuai dengan yang diharapkan yaitu, dapat menghasilkan produk yang memiliki guna dan bernilai ekonomis seperti yang terlihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Produk sofa dari ecobrick.

Tabel 1. Hasil evaluasi kegiatan

Indikator	Persentase
Memahami pemilahan sampah	80%
Mampu membuat ecobrick	50%

Hasil evaluasi pada Tabel 1 menunjukkan bahwa kegiatan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik. Lebih dari

Pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan ecobrick sebagai upaya mengurangi sampah plastik di Desa Sesait

80% peserta telah mampu membedakan sampah organik dan anorganik setelah mengikuti penyuluhan dan praktik. Capaian ini menunjukkan bahwa kombinasi penyuluhan dan demonstrasi mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya pemilahan sampah sebagai tahapan awal pengelolaan limbah plastik.

Sementara itu, sekitar 50% peserta telah mampu mempraktikkan seluruh tahapan pembuatan ecobrick secara mandiri hingga menghasilkan produk sesuai prosedur. Persentase tersebut menunjukkan bahwa keterampilan teknis peserta mulai terbentuk, meskipun belum seluruh peserta mampu menguasai setiap tahapan secara optimal. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain sebagian peserta baru pertama kali mengenal teknik pembuatan ecobrick, keterbatasan waktu pelatihan, serta terbatasnya jumlah alat praktik sehingga kesempatan peserta untuk mencoba setiap tahapan secara mandiri masih belum merata.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pelatihan berbasis praktik efektif meningkatkan kemampuan masyarakat, namun diperlukan pendampingan lanjutan agar seluruh peserta memiliki keterampilan yang lebih baik dalam memproduksi ecobrick secara mandiri. Dengan adanya pendampingan berkelanjutan, masyarakat diharapkan tidak hanya mampu membuat ecobrick sebagai solusi pengelolaan sampah, tetapi juga mengembangkan produk tersebut menjadi peluang usaha yang memiliki nilai ekonomi. Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa kombinasi metode penyuluhan dan praktik langsung merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat. Penyuluhan berperan memberikan pemahaman mengenai dampak sampah plastik terhadap lingkungan, sedangkan praktik memungkinkan peserta menerapkan pengetahuan tersebut menjadi keterampilan nyata. Pembelajaran melalui praktik memberikan pengalaman langsung (*learning by doing*) sehingga peserta lebih mudah memahami prosedur pembuatan ecobrick dibandingkan hanya melalui metode ceramah. Metode praktik yang diterapkan pada kegiatan ini terbukti lebih efektif dibandingkan penyampaian materi melalui ceramah semata. Selama praktik, peserta tidak hanya memperoleh informasi mengenai konsep ecobrick, tetapi juga mengalami secara langsung proses pemilahan sampah, pemadatan plastik ke dalam botol, penyusunan ecobrick, hingga pembentukan sofa. Pengalaman langsung (*learning by doing*) membantu peserta memahami setiap tahapan pekerjaan secara lebih mendalam karena keterampilan terbentuk melalui aktivitas nyata, bukan hanya melalui penjelasan verbal. Selain meningkatkan pemahaman teknis, kegiatan praktik juga mendorong terjadinya kerja sama antarpeserta, diskusi, serta saling berbagi pengalaman dalam menyelesaikan setiap tahapan pembuatan produk.

Temuan ini sejalan dengan Rahmawati et al. (2022) yang menyatakan bahwa metode penyuluhan partisipatif mampu meningkatkan perubahan perilaku masyarakat karena peserta terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hasil ini juga mendukung Ardiansyah et al. (2022) yang melaporkan bahwa pelatihan ecobrick berbasis praktik dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola sampah plastik menjadi produk yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomi.

Selain meningkatkan keterampilan teknis, kegiatan ini juga mulai membentuk perubahan pola pikir masyarakat terhadap sampah plastik. Sebelum kegiatan berlangsung, sampah plastik dipandang sebagai limbah yang tidak memiliki manfaat. Setelah mengikuti pelatihan, masyarakat mulai memahami bahwa sampah plastik dapat dimanfaatkan menjadi produk yang bernilai ekonomi apabila dikelola dengan tepat. Perubahan persepsi tersebut merupakan indikator penting dalam keberhasilan program pengabdian karena menjadi dasar terbentuknya perilaku pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan.

Selama pelaksanaan kegiatan ditemukan beberapa kendala, antara lain keterbatasan waktu pelatihan, jumlah alat praktik yang terbatas, serta variasi kemampuan peserta dalam mengikuti setiap tahapan pembuatan ecobrick. Kendala tersebut menyebabkan belum seluruh peserta mampu menghasilkan produk secara mandiri. Sebagai tindak lanjut, diperlukan pendampingan secara berkala melalui pelatihan lanjutan yang memberikan kesempatan lebih banyak kepada masyarakat untuk berlatih. Selain itu, kerja sama dengan pemerintah desa dan Dinas Lingkungan Hidup perlu terus diperkuat agar kegiatan pengelolaan sampah berbasis ecobrick dapat berkembang menjadi usaha masyarakat yang berkelanjutan dan memiliki nilai ekonomi.

Pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan ecobrick sebagai upaya mengurangi sampah plastik di Desa Sesait

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan program pengabdian masyarakat yaitu pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan ecobrick sebagai upaya mengurangi sampah plastik di Desa Sesait dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Sesait sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan sampah plastik menjadi kerajinan ecobrick yang bernilai ekonomis berupa sofa. Selain itu juga setelah adanya program tersebut, masyarakat memiliki perkembangan dengan memulai memilah sampah berdasarkan jenisnya yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Dengan perkembangan tersebut dapat mengurangi tingkat pencemaran lingkungan oleh sampah di Desa Sesait. Kegiatan pengabdian masyarakat terkait pengelolaan sampah masih perlu dilakukan guna untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat maupun mahasiswa untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih atas terselenggaranya pengabdian masyarakat ini kami sampaikan kepada Dit. Belmawa yang telah memberikan pendanaan atas program PPK ORMAWA Universitas Muhammadiyah Mataram. Selain itu juga kami sampaikan terimakasih kepada Kepala desa, pihak Desa Sesait, Kepala Dusun Oman Rot, dan masyarakat yang telah mendukung program pengabdian yang telah dilaksanakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustiansyah, M. R. A. (2024). Pemanfaatan ecobrick sebagai media kreativitas masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik. *Wicara: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <https://journal.unram.ac.id/index.php/wicara/id/article/view/5628>
- Ardiansyah, A., Maulana, K., & Nurikah. (2022). Pemanfaatan limbah plastik dengan metode ecobrick di Desa Jatiwaringin, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang. *ProBono and Community Service Journal*, 1(1), 11–16. <https://doi.org/10.47134/probono.v1i1.9>
- Asteria, D., & Heruman, D. H. (2016). Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23(1), 136–141. <https://doi.org/10.22146/jml.18783>
- Ekaturrahmi, E. (2024). Pembuatan ecobrick sebagai upaya pengelolaan limbah plastik berbasis masyarakat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://pkm.lpkd.or.id/index.php/DinSos/article/view/607>
- Farahdiansari, A. P. (2025). Ecobricks sebagai edukasi pengolahan dan pemanfaatan sampah plastik melalui program pengabdian masyarakat. *Abdimas Universal*. <https://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal/article/view/536>
- Karwati, L., & Hamdan, A. (2021). Penerapan model bank sampah dalam meningkatkan kebersihan lingkungan. *Jurnal Ilmiah Visi*, 16(2), 163–172. <https://doi.org/10.21009/JIV.1602.6>
- Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2022 tentang Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional*.
- Mirdayanti, R. (2023). Pengelolaan sampah plastik berbasis ecobrick sebagai solusi pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Nasional Indonesia*. <https://journal.stmiki.ac.id/index.php/jpni/article/view/462>
- Ngafiyah, R. (2024). Community empowerment in making ecobricks to improve environmental awareness. *Dedicated: Journal of Community Service*. <https://ejournal-education.upi.edu/dedicated/article/view/271>
- Purwaningrum, P. (2016). Upaya mengurangi timbulan sampah plastik di lingkungan. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 8(2), 141–147.
- Putra, E., Nurhasanah, Siregar, N. A., & Siregar, J. A. (2022). Pengenalan gaya hidup zero waste terhadap siswa sekolah dasar. *ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 1(2), 225–231. <https://doi.org/10.37081/adam.v1i2.1142>

-
- Rahmawati, D. L., Handayani, O. W. K., & Indriyanti, D. R. (2022). Keefektifan metode penyuluhan keliling dan metode penyuluhan individu terhadap perilaku kepatuhan protokol kesehatan di Kelurahan Sekayu. *Jurnal Sehat Mandiri*, 17(2), 57–68. <https://doi.org/10.33761/jsm.v17i2.635>
- Suminto, S. (2017). Ecobrick: Solusi cerdas dan kreatif untuk mengatasi sampah plastik. *Productum: Jurnal Desain Produk (Pengetahuan dan Perancangan Produk)*, 3(1), 26–34. <https://doi.org/10.24821/productum.v3i1.1735>
- Suwestian, M. F., Fathulliansyah, N., Sihombing, D. B., & Herawati, S. (2025). Kegiatan sikap peduli kebersihan sebagai upaya menanggulangi air laut dan pesisir laut yang kotor akibat sampah. *Balanting*, 3(2), 8–15. <https://doi.org/10.54315/balanting.v3i2.176>
- Zumira, A. (2023). Solusi pengelolaan sampah plastik: Pembuatan ecobrick di masyarakat sebagai upaya pelestarian lingkungan. *EcoProfit: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. <https://journal-iasssf.com/index.php/EcoProfit/article/view/140>